

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis mengenai peranan analisa biaya diferensial sebagai alat bantu manajemen dalam pengambilan keputusan pembelian mesin baru pada PT Catur Wangsa Indah di Tasikmalaya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yang merupakan hasil perhitungan dari data yang diperoleh penulis serta dari hasil pengamatan selama melakukan penelitian, yaitu:

1. PT Catur Wangsa Indah belum menggunakan analisa biaya diferensial dalam pengambilan keputusan investasi untuk memilih tetap menggunakan mesin pengisi lama, atau membeli mesin pengisi baru merk Lucky buatan Kediri, atau memilih mesin pengisi baru merk Cing Fong buatan Jakarta.
2. Pimpinan perusahaan PT Catur Wangsa Indah dalam mengambil keputusan untuk memilih di antara ketiga alternatif tersebut masih menggunakan perhitungan sederhana. Hal ini terlihat dari pertimbangan yang diambil ketika mengambil keputusan proyek investasi yang hanya didasarkan pada informasi umum yang didapat seperti perbandingan harga beli, biaya-biaya yang dikeluarkan seperti biaya pemeliharaan, taksiran umur ekonomis dan juga hanya berdasarkan pada intuisi, tanpa melakukan perhitungan khusus yang menggunakan metode-metode tertentu untuk mengetahui apakah proyek investasi tersebut menguntungkan perusahaan atau tidak.

3. Berdasarkan perhitungan analisa biaya diferensial yang penulis lakukan dengan menggunakan pendekatan penghematan biaya, dimana biaya telah dipisahkan menjadi biaya tetap dan biaya variabel, maka diperoleh hasil:
 - a. Berdasarkan metode *pay-back period*, dari ketiga alternatif yang ada, pengembalian investasi yang paling cepat adalah mesin Lucky yaitu 2,2 tahun.
 - b. Berdasarkan metode rata-rata kenaikan investasi, yang mempunyai tarif kembalian investasi yang paling tinggi adalah mesin Lucky yaitu 27,75% dengan menggunakan rumus investasi mula-mula sebagai penyebut dan 53,72% dengan menggunakan rumus investasi rata-rata sebagai penyebut.
 - c. Dengan metode *present value*, diketahui bahwa jumlah nilai tunai bersih yang paling besar dimiliki oleh mesin Lucky yaitu sebesar Rp.36.418.249. melalui pendekatan *incremental* pun mesin Lucky mempunyai selisih nilai tunai bersih arus kas masuk dengan mesin lama yang paling besar yaitu sebesar Rp.14.685.625.
 - d. Terakhir, dengan metode *discounted flows*, alternatif yang memiliki tarif kembalian yang paling besar adalah mesin Lucky yaitu sebesar 43,1%.

Dari keempat kesimpulan di atas, alternatif yang paling layak dipilih perusahaan karena dapat memberikan keuntungan yang paling besar bagi perusahaan adalah mesin Lucky.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis mencoba untuk memberikan saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pimpinan perusahaan PT Catur Wangsa Indah dalam merencanakan proyek investasi guna memperoleh hasil yang terbaik, yaitu:

1. Sebaiknya pimpinan perusahaan PT Catur Wangsa Indah menggunakan analisa biaya diferensial di dalam pengambilan keputusan investasi dalam hal ini pembelian mesin baru. Hal ini penting karena jika hanya mengandalkan intuisi saja dapat mendorong manajemen mengambil keputusan yang salah.
2. Penulis menyarankan sebaiknya perusahaan membeli mesin baru merk Lucky, karena berdasarkan perhitungan yang penulis lakukan diperoleh hasil bahwa investasi mesin tersebut menguntungkan perusahaan.
3. Penulis juga menyarankan metode yang sebaiknya digunakan oleh PT Catur Wangsa Indah adalah metode *present value*, karena metode ini mempertimbangkan nilai waktu uang dan memperhitungkan aliran kas selama masa investasi, sedangkan metode *pay-back period* dan metode rata-rata kenaikan investasi tidak memperhitungkan nilai waktu uang dan bahkan pada metode *pay-back period* aliran kas pun tidak diperhitungkan. Sedangkan jika menggunakan metode *discounted flows* memerlukan perhitungan yang cukup lama karena proses interpolasi dan jika terjadi kenaikan tingkat bunga selama masa investasi, IRR yang telah ditentukan sebelumnya, tidak dapat disesuaikan. Walaupun metode *present value* memberikan perhitungan yang dapat dipertanggungjawabkan, bukan berarti dengan metode *present value* ini

PT Catur Wangsa Indah merasa cukup dalam mempertimbangkan suatu investasi. PT Catur Wangsa Indah tetap harus mempertimbangkan metode-metode lain yang menjadi kelemahan metode *present value*.